

Economic Update – Bank Indonesia Tetap Menerapkan Kebijakan Akomodatif

BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) dipertahankan pada level 4,5%. Bank Indonesia (BI) mempertahankan BI7DRR sebesar 4,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 3,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 5,25%. Mengutip keterangan resmi BI, langkah ini untuk menjaga stabilitas eksternal di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang saat ini masih relatif tinggi. Meskipun demikian, BI tetap melihat adanya ruang penurunan suku bunga dengan rendahnya tekanan inflasi dan perlunya mendorong pertumbuhan ekonomi.

BI melakukan *quantitative easing* untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional. Hal ini dilakukan lewat tiga langkah. Pertama, ekspansi operasi moneter melalui penyediaan *term-repo* kepada perbankan dan korporasi dengan transaksi *underlying* SUN/SBSN dengan tenor sampai dengan 1 tahun. Kedua, menurunkan Giro Wajib Minimum Rupiah masing-masing sebesar 200 bps untuk Bank Umum Konvensional dan 50 bps untuk Bank Umum Syariah/Unit Usaha Syariah yang mulai berlaku per 1 Mei 2020. Ketiga, tidak memberlakukan kewajiban tambahan Giro untuk pemenuhan Rasio Intermediasi Makroprudensial, baik terhadap Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah/Unit Usaha Syariah untuk periode 1 tahun, mulai berlaku 1 Mei 2020.

BI perkirakan ekonomi Indonesia tumbuh 2,3% di 2020, lebih rendah dari 2019. Perlambatan pertumbuhan diperkirakan terjadi terutama pada 2Q20 dan 3Q20, seiring kontraksi ekonomi global dan dampak ekonomi dari upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Meskipun demikian, perekonomian nasional diperkirakan akan mulai membaik pada 4Q20. Sejalan dengan kondisi ekonomi, defisit transaksi berjalan (CAD) 1Q20 diperkirakan akan lebih rendah dari 1,5% PDB (vs 2,84% PDB di 4Q19). Penyebabnya, impor diperkirakan turun lebih dalam dibanding penurunan ekspor, adanya penurunan defisit neraca jasa karena berkurangnya kebutuhan devisa untuk biaya transportasi impor dan penurunan devisa pariwisata yang tidak setinggi perkiraan, serta penurunan defisit neraca pendapatan primer seiring berkurangnya kepemilikan asing pada instrumen keuangan domestik. Sementara itu, nilai tukar Rupiah diperkirakan bergerak stabil dan cenderung menguat ke arah IDR15.000 per dolar AS di akhir 2020.

Kami perkirakan BI-7DRRR akan tetap 4,5% sepanjang tahun 2020. Meski BI menyebutkan bahwa masih terdapat ruang penurunan suku bunga kebijakan, namun kami melihat bahwa kemungkinan tersebut kecil. Pertimbangannya, kami memperkirakan CAD akan melebar, kemungkinan sebesar 2,88% PDB di 2020 (vs 2,72% PDB di 2019), karena penurunan yang dalam pada aktivitas ekspor dan pariwisata Indonesia. Selain itu, inflasi berpotensi meningkat, terutama dari tekanan kenaikan harga bahan makanan, seiring potensi penurunan pasokan dari domestik karena pembatasan aktivitas ekonomi, dan juga ketergantungan pasokan beberapa bahan makanan dari luar negeri. Kami perkirakan inflasi 2020 akan sebesar 3,25% (vs 2,72% di 2019). Sementara itu, ketidakpastian di pasar keuangan global masih akan terus memberi tekanan risiko *capital outflow* dari pasar keuangan Indonesia. (bhs)

Key Indicators

Market Perception	14-Apr-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	205.537	236.615	67.721
Indonesia CDS 10Y	260.495	312.325	131.99
VIX Index	37.76	46.70	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	15,645	↓ 0.10%	12.83%
EUR/USD	1.0980	↑ 0.60%	-2.09%
GBP/USD	1.2623	↑ 0.86%	-4.77%
USD/JPY	107.22	↑ -0.51%	-1.28%
AUD/USD	0.6442	↑ 0.94%	-8.21%
USD/SGD	1.4139	↑ -0.11%	5.07%
USD/HKD	7.751	↑ -0.01%	-0.52%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	4.3	- 0.000	-57.21
JIBOR - 3M	4.9	↑ 0.001	-60.71
JIBOR - 6M	5.1	- 0.000	-54.90
LIBOR - 3M	1.2	↓ -0.071	-68.95
LIBOR - 6M	1.2	↓ -0.002	-68.63

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	4.50%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.81%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.42%	US Treasury 10 Y	0.75%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Empire Manufacturing	-35.0%	-21.5%	15-Apr
US	Industrial Production MoM	-4.0%	0.6%	15-Apr

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	29.6/bbl	↓ -6.74%	-55.15%
Gold (Composite)	1,727/oz	↑ 0.68%	13.82%
Coal (Newcastle)	62.8/ton	↓ -1.34%	-7.31%
Nickel (LME)	11,889/ton	↑ 1.86%	-15.23%
Copper (LME)	5,163/ton	↑ 2.86%	-16.38%
CPO (Malaysia FOB)	533.6/ton	↑ 0.34%	-28.22%
Tin (LME)	15,457/ton	↑ 3.34%	-10.00%
Rubber (TOCOM)	1.3/kg	↑ 0.81%	-18.28%
Cocoa (ICE US)	2,265/ton	↑ 0.53%	-10.83%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	7.52	-2.60	114.00
FR0082	Sep-30	7.06	7.92	-2.60	86.20
FR0080	Jun-35	7.46	8.19	-0.90	73.50
FR0083	Apr-40	7.54	8.29	3.20	74.60

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	3.04	-4.50	79.80
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	3.44	-18.20	58.10

Pada tahun ini, IMF memprediksi ekonomi global berkontraksi 3%, lebih buruk dari resesi 2009. (Investor Daily, 15 April 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Dow Jones dan S&P500 ditutup menguat signifikan didorong oleh ekspektasi meredanya pandemi Covid-19 di AS. Dow Jones dan S&P500 pada perdagangan hari Selasa (14/04) ditutup menguat, masing-masing 2,4% dan 3,1% ke posisi 23.949,8 (-16,1% ytd) dan 2.846,1 (-11,9% ytd). Sementara itu bursa saham Eropa bergerak bervariasi dengan Bursa FTSE 100 Inggris turun sebesar 1% ke posisi 5.791,3 (-23,2% ytd) sedangkan DAX Jerman naik sebesar 1,2% ke posisi 10.696,6 (-19,3% ytd). Indeks bursa-bursa saham Asia ditutup menguat cukup signifikan, indeks Nikkei Jepang dan Straits Times Singapura masing-masing menguat tajam, masing-masing sebesar 3,1% dan 2,6% ke posisi 19.638,8 (-17,0% ytd) dan 2.634,6 (-18,3% ytd). Penguatan mayoritas indeks bursa-bursa saham global kemarin didorong oleh ekspektasi segera meredanya Pandemi Covid-19 sehingga secara perlahan kegiatan ekonomi mulai kembali berjalan di berbagai negara.

IHSG ditutup menguat didorong oleh sentimen positif penguatan indeks bursa-bursa saham regional Asia. IHSG pada perdagangan kemarin (15/04) ditutup cukup signifikan sebesar 1,8% ke 4.706,5 (-25,3 ytd). Saham-saham pendorong penguatan IHSG kemarin antara lain BRI (+4,7%) ke posisi 2.900, Barito Pacific (+8,8%) menjadi 985 dan Telkom Indonesia (+1,9%) ke posisi 3.240. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun 3 bps ke level 7,97% (-90,9 bps ytd). Data DJPPR per tanggal 13 April 2020 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR918,3 triliun, sepanjang bulan April terjadi *net outflow* asing sebesar IDR8,6 triliun, sementara untuk sepanjang tahun 2020 terjadi *net outflow* investor asing cukup tinggi sebesar IDR143,2 triliun. Saat ini porsi kepemilikan asing tercatat sebesar 32,2% dari SBN total yang beredar di pasar, jauh menurun dibandingkan dengan posisi akhir 2019 yang sebesar 38,6%.

Nilai tukar Rupiah sedikit terkoreksi dengan volatilitas yang moderat. Nilai tukar Rupiah pada perdagangan Selasa ditutup terdesiasi 0,1% ke posisi 15.645 dan bergerak di kisaran 15.645 dan 15.708. Secara teknikal kami memperkirakan hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **4.657-4.762** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR15.522– 15.728**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	15645	15336	15522	15728	16110	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
EUR/USD	Buy	1.0980	1.0874	1.0927	1.1010	1.1040	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GBP/USD	Buy	1.2623	1.2448	1.2535	1.2679	1.2736	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
USD/CHF	Sell	0.9600	0.9541	0.9570	0.9655	0.9711	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/JPY	Sell	107.22	106.53	106.87	107.67	108.13	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/SGD	Sell	1.4139	1.4108	1.4124	1.4164	1.4188	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
AUD/USD	Buy	0.6442	0.6351	0.6396	0.6466	0.6491	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CNH	Sell	7.0472	7.0281	7.0377	7.0621	7.0769	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Buy	4706	4598	4657	4762	4798	Posisi oversold, indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
OIL	Sell	31.74	28.76	30.25	33.61	35.48	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
GOLD	Buy	1727	1690	1708	1746	1766	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- **Pemerintah resmi memberlakukan harga gas untuk industri sebesar USD6 per million british thermal unit (mmbtu).** Penetapan harga gas khusus industri ini mundur dari rencana awal yang seharusnya berlaku 1 April 2020. Industri yang selama ini mendapat harga tinggi diturunkan menjadi atau mendekati USD6 per mmbtu tergantung seberapa besar kemampuan penyesuaian harga hulu dan biaya transportasinya. Sementara untuk industri yang sudah mendapat harga gas di bawah USD6 per mmbtu tetap berlaku dan tidak perlu dinaikkan. (Investor Daily, 15 April 2020)
- **Harga gula Kristal putih di tingkat konsumen masih sulit diturunkan ke level setara harga eceran tertinggi (HET), meskipun sudah mendapatkan pasokan bahan baku dari luar negeri agar dapat memacu produksi gula dalam negeri.** Selain itu, kebijakan pengalihan peruntukan gula mentah (GM) untuk gula kristal putih (GKP) juga belum bisa merubah pergerakan harga gula yang kini berada jauh di atas acuan. Harga rata-rata gula nasional menurut Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS), pada 14/4 menembus IDR18.3000 per kilogram (kg) atau lebih tinggi 46% dari HET yang sebesar IDR12.500 per kg. (Bisnis Indonesia, 15 April 2020)
- **Prospek kinerja emiten farmasi turut dibayangi oleh pandemic Covid-19, volatilitas nilai tukar rupiah, perlambatan ekonomi yang berimbas pada daya beli masyarakat, dan terhambatnya pasokan bahan baku obat.** Terkait dengan pandemic Covid-19, sejumlah emiten menyatakan kesiapan untuk berpartisipasi dalam penanganan wabah tersebut. Di tengah gejolak pasar, Sembilan saham emiten farmasi dengan kompak melaju di teritori hijau dalam 1 bulan terakhir. Penguatan dipimpin oleh saham PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dan PT Indofarma Tbk (INAF). (Bisnis Indonesia, 15 April 2020)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri